

**PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN  
DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Andy Juniarso<sup>1</sup>**

Universitas Nusa Putra

[Andy.juniarso@nusaputra.ac.id](mailto:Andy.juniarso@nusaputra.ac.id)

**Nanan Sunandar<sup>2</sup>**

Universitas Nusa Putra

[nanan.sunandar@nusaputra.ac.id](mailto:nanan.sunandar@nusaputra.ac.id)

**Retna Ayu Wulandari<sup>3</sup>**

Universitas Nusa Putra

[retna.ayu\\_ak18@nusaputra.ac.id](mailto:retna.ayu_ak18@nusaputra.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan Kebijakan Dividen. Sedangkan variabel dependennya merupakan Pertumbuhan Laba, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Kebijakan Dividen*, *Pertumbuhan Laba*.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to prove that Financial Ratios and Dividend Policy have an effect on Profit Growth. The independent variables in this study are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover and Dividend Policy. While the dependent*

*variable is Profit Growth, the method used in this study uses the quantitative method. The population in this study is a manufacturing company in the consumer goods industry sector that has been listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020, the sample was selected using a purposive sampling technique with a total sample of 15 companies that meet the criteria. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 application. The results of this study indicate that partially Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin and Dividend Policy have a significant effect on profit growth, while Total Assets Turnover has no significant effect on profit growth.*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Dividend Policy, Profit Growth*

## **PENDAHULUAN**

Pada era saat ini, dunia usaha adalah suatu persaingan yang sangat ketat, perekonomian disuatu negara saat ini sudah beralih sebagai sebuah negara yang berkembang di sektor industri. kondisi ini bisa ditinjau melalui banyaknya persaingan di sektor tersebut dengan menciptakan barang, dengan memakai pendekatan pertumbuhan laba yang bisa mempertahankan terhadap siklus bisnis pada jangka waktu yang panjang. sebab ketatnya persaingan pada dunia bisnis, oleh sebab itu manajemen dituntut serta di dorong agar dapat bekerja dengan lebih efektif serta efisien lagi, supaya kinerja perusahaan bisa menggapai target yang diinginkan.

Pada catatan Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur menjadi industri dengan jumlah perusahaan yang paling banyak melaksanakan kegiatan di pasar modal. Banyak perusahaan manufaktur dengan keadaan ekonomi yang ada, memicu persaingan antar perusahaan manufaktur demi menambah kinerjanya agar tercapai harapan dari industri yakni meningkatkan nilai perusahaan.

Industri manufaktur berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi yakni 7,07% di kuartal kedua pada tahun 2021, dengan pertumbuhan 6,91% walaupun terdapat tekanan dari pandemi COVID-19. Meskipun pada kuartal ketiga pada tahun 2021, industri manufaktur tumbuh 3,68% dan menyumbang 0,75% pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan dari data Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi pada PDB nasional pada kuartal 2021, yakni sebesar 17,34%. Dua kontributor tertinggi sektor manufaktur tersebut yakni industri makanan dan minuman sebesar (6,66%) dan industri kimia, farmasi serta obat tradisional sebesar (1,96%). Dengan total kontribusi PDB dari dua industri tersebut yakni sebesar 8,62%.

Semua perusahaan memiliki keinginan yang sama yakni guna mendapatkan keuntungan atau disebut juga dengan laba bagi kelangsungan hidupnya (Fauziah & Fadhilah, 2022; Heliani et al., 2021). Mempunyai laba serta ukuran laba selalu menjadi tolak ukur sebuah kesuksesan dari manajemen (Puspita 2012). Pertumbuhan laba disuatu perusahaan dapat mengalami kenaikan dan juga penurunan ditiap tahunnya, serta pertumbuhan laba sepanjang tahun akan selalu menjadi landasan pengukuran efisiensi manajemen serta membantu memprediksikan arah masa depan suatu Badan Usaha serta yang akan berpengaruh terhadap keputusan

investasi serta calon investor yang akan menanamkan modal di Badan Usaha. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan oleh karena itu harus dilakukan analisis agar dapat mengetahui tingkat pertumbuhan laba pada suatu perusahaan. Supaya bisa melihat ukuran laba di masa depan maka dapat menggunakan informasi dari sebuah laporan keuangan Badan Usaha. banyak sekali usaha baik badan jugaperseorangan tidak mungkin terpisahkan dari kebutuhan informasi. Dimana informasi yang dibutuhkan yakni berbentuk laporan keuangan.

Menurut Suteja (2018) Laporan keuangan adalah pernyataan yang menggambarkan kondisi keuangan hasil suatu proses akuntansi selama periode waktu tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting untuk dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui perusahaan itu mengalami perkembangan atau tidak. untuk mendapatkan informasi keuangan yang relevan dengan tujuan serta kepentingan penggunaanya. oleh karena itu, informasi yang disajikan harus dianalisis terlebih dahulu, agar dapat membuat keputusan bisnis yang sempurna.

Rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis laporan keuangan suatu Badan Usaha guna melihat kinerja keuangan suatu Badan Usaha berlandaskan perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti (neraca) akuntansi, laporan laba rugi, laporan arus kas). Analisis rasio juga diterapkan oleh investor serta kreditur guna mengambil keputusan atau mempertimbangkan tujuan bisnis di masa mendatang. Rasio keuangan bisa diterapkan guna melihat efektivitas serta efisiensi operasi bisnis guna memperkirakan pertumbuhan laba di masa mendatang. Rasio yang bisa diterapkan yakni Current Ratio, Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), serta Return On Asset (ROA). Jadi rasio keuangan dapat dijadikan acuan bagi para investor dan kreditur untuk membuat keputusan dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen didefinisikan memutuskan apakah laba yang dihasilkan oleh suatu Badan Usaha dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna mendanai investasi masa mendatang. Tingginya rasio kebijakan dividen memperlihatkan peningkatan kemampuan Badan Usaha guna mendistribusikan dividen pada pemegang saham. Lintner (dalam Sunyoto, 2015) mengemukakan investor lebih tertarik pada dividen dibandingkan capital gain, sebab dianggap lebih aman. Miller dan Rock (dalam Sunyoto, 2015) mempercayai peningkatan pembayaran dividen menandakan peningkatan laba Badan Usaha di masa mendatang. Jado, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dapat dijadikan acuan oleh para investor dan kreditur untuk mengetahui pertumbuhan laba pada badan usaha.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, riset ini bertujuan guna melihat berbagai aspek yang berkorelasi pada pertumbuhan laba Badan Usaha Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI. Riset ini berfokus pada Badan Usaha manufaktur sektor indusri barang konsumsi sebagai salah satu Badan Usaha manufaktur yang terdaftar pada BEI, sebab mempunyai kelebihan dibandingkan Badan Usaha lainnya. Manufaktur didefinisikan salah satu lahan bisnis yang menjanjikan sebab keuntungan atas hasil produktifitas tergolong besar.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signalling theory didefinisikan bagaimana seharusnya sebuah Badan Usaha mengirimkan sinyal pada pemakai laporan keuangan. Berlandaskan beberapa teori signaling, Teori sinyal atau *signaling theory* merupakan suatu langkah yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor mengenai bagaimana manajemen melihat kinerja badan usaha.

Teori ini memberikan penjelasan tentang alasan perusahaan mempunyai dorongan agar dapat menyampaikan atau memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014).

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah pernyataan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan saat ini atau untuk periode tertentu. Menurut Werner R. Murhadi (2019), laporan keuangan adalah bahasa bisnis. Laporan keuangan berisi informasi tentang status keuangan bisnis bagi pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, berbagai pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan.

### Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilaksanakan antara suatu segmen dan bagian-bagian laporan keuangan, atau antara bagian-bagian penyusun antara segmen-segmen pelaporan keuangan. Angka-angka yang akan dibandingkan kemudian dapat berupa angka tunggal atau multi-periode. Jadi, ditarik kesimpulan yakni rasio keuangan ialah instrument yang diterapkan sebagai focus media pada sebab terjadinya suatu masalah serta membantu pada analisa korelasi.

### Kebijakan Dividen

Sudana (2009) mengemukakan “Kebijakan dividen didefinisikan bagian dari keputusan pengeluaran Badan Usaha, khususnya menyangkut pengeluaran internal Badan Usaha. Hal ini diakibatkan besarnya pembayaran deviden berdampak pada jumlah laba ditahan. Laba ditahan ialah alah satu sumber pendanaan internal Badan Usaha”.

### Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ialah peningkatan laba atau pengurangan laba setiap tahun. Penanda perubahan laba yang diterapkan pada riset ini yakni laba sebelum pajak, kecuali *item extra ordinary* serta *discontinued operation* (Heliani et al., 2021). Pembetulan yang menghilangkan *item extra ordinary* serta *discontinued* dari laba sebelum pajak ialah guna menghilangkan komponen yang dapat membangun perubahan laba yang mungkin tidak terjadi pada periode yang berbeda. Pada titik itu persamaan yang digunakan untuk memperkirakan perkembangan manfaat adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

### **Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Current ratio didefinisikan persentase yang dapat diterapkan guna memprediksi perubahan keuntungan menarik ketika mempertimbangkan manfaat dan perubahan hasil penjualan, laba, dan operasi sosial. Current ratio juga dapat memberikan informasi tentang keamanan kemampuan untuk mengurangi biaya aset dan kerugian lancar yang terjadi pada peristiwa tak terduga dan menyebabkan pengeluaran uang tunai atau pemutusan dana yang dimasukkan pada Badan Usaha. Sinyal ini mampu berdampak pada kepercayaan lembaga pinjaman jangka pendek yang memberikan pinjaman pada Badan Usaha yang bersifat finansial pada aktivitas bisnis yang menguntungkan.

Pengaruh current ratio bagi perubahan laba ialah peningkatan nilai current ratio memperlihatkan penurunan keuntungan yang akan diciptakan Badan Usaha. Sebab rasio lancar yang tinggi memperlihatkan kelebihan aktiva lancar yang tidak menguntungkan bisnis. Profitabilitas Badan Usaha akibat aktiva lancar menciptakan return lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2012).

Terdapat berbagai peneliti terdahulu yang menerapkan current ratio guna memprediksi perubahan laba yang akan datang, yakni riset Amalina (2013) dengan temuan riset yakni current ratio berdampak pada perubahan laba serta mampu memprediksi perubahan laba. Sementara itu, riset Oktanto dan Nuryatno (2014) pada Badan Usaha manufaktur tahun 2008 hingga 2011 current ratio tidak berdampak signifikan dalam memprediksi.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 adalah sebagai berikut :

H1: Current Ratio berkorelasi signifikan pada pertumbuhan laba pada Badan Usaha pertambangan di BEI.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

DER didefinisikan rasio solvabilitas Badan Usaha serta didefinisikan kapasitas entitas guna memenuhi kewajiban jangka panjangnya. DER membandingkan pinjaman dengan ekuitas saat membiayai Badan Usaha serta memperlihatkan kapasitas modalnya guna memenuhi seluruh kewajibannya. Komposisi struktur keuangan Badan Usaha mampu berdampak pada pertumbuhan kinerja keuangan Badan Usaha (Harahap, 2009). Bagi Badan Usaha, tingkat DER berdampak pada tingkat profitabilitas yang dicapai Badan Usaha. Tingginya nilai DER memperlihatkan peningkatan beban eksternal pada Badan Usaha. Ini dapat meningkatkan ketergantungan eksternal hingga atau lebih tinggi, yang dapat sangat mengurangi produktivitas perusahaan (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Sinyal ini dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi karena Badan Usaha yang mempunyai kewajiban banyak akan berdampak pada sulitnya memperoleh tambahan dana dari luar.

Riset Triraharju (2015) mengemukakan solvabilitas berdampak *negative* pada pertumbuhan

laba. Berlandaskan teori, liabilitas mempunyai jatuh tempo pada masa lebih dari satu tahun. Riset Sari, Permanu (2017) menemukan tingkat DER relatif tidak berubah. Akibatnya, tingkat DER tidak berkorelasi signifikan pada pertumbuhan laba Badan Usaha. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 adalah sebagai berikut:

H2: DER berkorelasi signifikan pada pertumbuhan laba pada Badan Usaha pertambangan di BEI.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba**

NPM ialah salah satu rasio profitabilitas. NPM didefinisikan ukuran profitabilitas Badan Usaha pada penjualan setelah memperhitungkan semua biaya serta pajak penghasilan (Horne dan Wachowicz, 2012). Semakin tinggi NPM, memperlihatkan peningkatan keuntungan yang diterima Badan Usaha atas penjualannya. Keuntungan tinggi akan meningkatkan pendapatan yang diterima karena perusahaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan modal usahanya tanpa menimbulkan hutang baru. (Harahap, 2009:304). Peningkatan laba menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik serta memberi sinyal kepada investor bahwa Badan Usaha berkinerja baik. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik penanaman modal bagi investor, yang dapat meningkatkan laba Badan Usaha serta pertumbuhan laba.

Riset Hapsari (2007), Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014), dan Sholiha (2014) memperlihatkan NPM berkorelasi *positive* pada pertumbuhan laba Disimpulkan bahwa hipotesis H3 ialah :

H3: NPM berkorelasi signifikan pada pertumbuhan laba pada Badan Usaha pertambangan di BEI.

### **Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

TATO ialah rasio aktivitas. Rasio ini mewakili efektivitas menghasilkan penjualan dengan menggunakan total aset perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menginvestasikan lebih sedikit aset dan menghasilkan lebih banyak penjualan, itu meningkatkan perputaran total aset, yang secara tidak langsung meningkatkan laba Badan Usaha (Horne dan Wachowicz, 2012). Sinyal *positive* atas pertumbuhan laba merangsang minat investor guna berinvestasi pada Badan Usaha pertambangan serta meningkatkan laba.

Riset Ou (1990), Kit dan Trifueiros (1996), Hapsari (2007), Syamsudin dan Primayuta (2009), Gunawan dan Wahyuni (2013) memperlihatkan TATO berkorelasi *positive* pada pertumbuhan laba.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 adalah sebagai berikut :

H4: TATO berkorelasi signifikan pada pertumbuhan laba pada Badan Usaha pertambangan di BEI.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba**

Jusriani (2013) mengemukakan Dividen didefinisikan pembagian keuntungan di antara para pemegang saham Badan Usaha. Dividen harus memenuhi kebutuhan Badan Usaha serta kebutuhan para pemegang sahamnya. Tingginya rasio pembayaran dividen mampu menguntungkan investor, namun akan mengurangi laba ditahan dan melemahkan keuangan internal. Di sisi lain, rasio pembayaran yang rendah merugikan investor, namun keuangan internal Badan Usaha akan lebih kuat.

Pembayaran dividen didefinisikan sinyal *positive* bagi investor. Dengan saling meningkatkan kekayaan investor, tingginya dividen mendeskripsikan kerja yang baik dari manajer Badan Usaha. Kenaikan dividen adalah sinyal kelebihan laba bersih yang digunakan dalam investasi.

Berbagai riset terdahulu meneliti pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Salah satunya riset Putri (2012). Riset ini bertujuan guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen serta Good Corporate Governance mengenai manajemen laba. Riset ini dilaksanakan pada berbagai Badan Usaha yang terdaftar di BEI tahun 2005 hingga 2009 melalui analisis regresi.

Manajemen laba diwakili oleh akumulasi diskresioner dengan metode pengukuran yang diterapkan dari model Jones yang dimodifikasi (1991). Pengukuran kebijakan dividen melalui *dividend payout ratio* (DPR). Temuan riset memperlihatkan kebijakan dividen berdampak *negative* pada manajemen laba, yakni tingginya DPR memperlihatkan banyaknya tindakan yang dilakukan manajemen guna mengelola laba melalui penurunan pendapatan.

Riset Putri (2012) mendukung temuan riset Savov (2006) serta Achmad (2007), yakni memperlihatkan kebijakan dividen berkorelasi signifikan pada terjadinya manajemen laba pada bentuk *income decreasing*.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis H6 adalah sebagai berikut :

H6: Adanya pengaruh Kebijakan Dividen berkorelasi pada pertumbuhan laba pada Badan Usaha pertambangan di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Data Serta Sumber Data**

Data yang diterapkan pada riset ini ialah data sekunder yang tercatat di BEI, maka riset ini merupakan riset kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen terkait permasalahan yang diteliti seperti laporan posisi keuangan yang diakses melalui *Website* BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *website* perusahaan, jurnal dan bacaan yang sesuai dan menunjang penelitian ini. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada sektor transportasi yang tercantum di BEI periode 2016-2020.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada riset ini ialah 61 Badan Usaha pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI, dari sub sektor makanan dan minuman 30 Badan

Usaha, dari sub sektor rokok 4 Badan Usaha, dari sub sektor farmasi 13 Badan Usaha, dari sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga 6 Badan Usaha, dari sub sektor peralatan rumah tangga 6 Badan Usaha, serta 2 Badan Usaha dari sub sektor lainnya.

Pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* yang berarti menentukan sampel dengan beberapa ketentuan. Dengan ketentuan sampel:

- a. *Sample* yang dipilih ialah Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2016 hingga 2020 dari semua Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang telah di audit.
- c. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Berlandaskan kriteria di atas, didapatkan 15 Badan Usaha yang memenuhi kriteria, diantaranya yakni dari sub sektor makanan dan minuman 6 Badan Usaha, dari sub rokok 1 Badan Usaha, dari sub sektor farmasi 4, dari sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga 3 Badan Usaha, dari sub sektor peralatan rumah tangga 1 Badan Usaha.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Dependen**

Variable terikat pada riset ini ialah tingkat pertumbuhan laba Badan Usaha manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016 hingga 2020 sebagai hasil selisih return periode sebelumnya dengan return forward berjalan. Rumus untuk menghitung perubahan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun} - \text{Laba Bersih Tahun}_{-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{-1}}$$

### **Variabel Independen Current Ratio (CR)**

CR didefinisikan rasio yang mengukur kapasitas Badan Usaha guna membayar kembali hutang jangka pendek atau kewajiban yang terutang segera setelah penagihan penuh. Current ratio adalah aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rumus untuk menghitung current ratio adalah :

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitis}}$$

DER didefinisikan rasio yang diterapkan guna mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditemukan melalui perbandingan semua pinjaman, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Rumus untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### **Net Profit Margin (NPM)**

NPM didefinisikan kapasitas Badan Usaha guna menciptakan laba pada tingkat penjualan tertentu. NPM ialah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan laba bersih Badan Usaha. Rumus NPM ialah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### **Total Assets Turnover (TATO)**

TATO didefinisikan rasio yang diterapkan guna mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah aset, yang mewakili total aktiva selama periode tertentu. Perputaran total aset dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

### **Kebijakan Dividen**

Sartono (2011), mengemukakan kebijakan dividen didefinisikan keputusan apakah keuntungan Badan Usaha akan didistribusikan pada pemegang saham atau disimpan sebagai dana investasi masa depan. Kebijakan dividen diukur dengan rasio pembayaran. DPR ialah rasio dividen per saham terhadap laba per saham.

Menurut Bursa Efek Indonesia, rasio pembayaran dividen ialah persentase keuntungan perusahaan yang telah dibayarkan dan digunakan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. Rasio pembagian dividen ialah rasio antara total dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dengan laba bersih perusahaan. Biasanya dinyatakan dalam persentase.

Beberapa perusahaan membayar dividen atas semua laba bersih mereka kepada pemegang saham. Tetapi, beberapa perusahaan hanya membayar sebagian dari keuntungan perusahaan. Bila sebuah perusahaan membayar separuh dari keuntungannya sebagai dividen, sisanya disebut laba ditahan. Laba ditahan ini biasanya digunakan oleh perusahaan untuk melunasi hutang atau diinvestasikan kembali, itulah sebabnya disebut rasio pembayaran.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang diterapkan pada riset ini yakni metode analisis data kuantitatif, yakni metode pengukuran serta analisis data numerik melalui metode statistik dengan menerapkan software SPSS (statistical program for social science).

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Diterapkan guna mendeskripsikan berbagai variable pada riset ini. Statistik deskriptif

mendeskripsikan data berupa mean (mean), standar deviasi, maksimum, serta minimum. Alat analisis ini diterapkan guna mendeskripsikan kapasitas operasi, pendapatan serta arus kas.

### Uji Asumsi Klasik

Pengukuran memiliki tujuan memperoleh hasil estimasi regresi yang dipakai sesuai dan terbebas dari gejala yang mempengaruhi kesesuaian analisis. Adapun tahapan pengujiannya sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas Gozali (2016) dilakukan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal dalam model regresi. Jika variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan menurun. Pengecekan normalitas data dapat dilakukan dengan sampel Kalmogorov Sminov, dapat dikatakan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 data tidak normal didistribusikan.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Ghazali (2018) berfokus untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dengan ketentuan nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghazali (2018) berfokus untuk menentukan ada tidaknya keterkaitan antara residu dengan variabel terikat. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji *run*. *Run test* merupakan analisis statistik non parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian sudah tersusun secara sistematis ataupun tidak dengan ketentuan jika nilai *asympt sig* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Karena adanya heteroskedastisitas dalam temuan regresi, varians tidak lagi minimal, uji koefisien regresi lebih lemah, koefisien penaksir menjadi bias, dan kesimpulan yang diperoleh salah. Teknik Glejser pada penelitian ini dipakai dalam uji heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual ke variabel bebas.

### Uji Hipotesis

Adapun untuk menguji seberapa besar pengaruh hipotesis tersebut digunakan uji regresi berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Didefinisikan regresi linear yang terdiri atas 1 variabel terikat (Y) serta 6 variabel bebas (X). Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \mu_i \text{ Keterangan}$$

- Y : Pertumbuhan Laba
- a : Konstanta
- $\beta_0 + \beta_1$  : Parameter
- X<sub>1</sub> : CR
- X<sub>2</sub> : DER
- X<sub>3</sub> : NPM
- X<sub>4</sub> : TATO
- X<sub>5</sub> : Kebijakan Dividen

**Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) menangkap seberapa banyak variabel bebas mampu menguraikan dan mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak pada batas 0 dan 1. Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 berarti nilai tersebut kecil maka dalam menjelaskan kemampuan variabel terikat terhadap variabel bebas sangat rendah. Namun apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 maka variabel terikat dapat menjelaskan hampir semua pengaruh dalam variabel bebas.

**Uji Secara Simultan (Uji F)**

Pemeriksaan dilaksanakan untuk meninjau variabel X secara tergabung mempengaruhi variabel Y. Dengan ketentuan ketika sig bernilai dibawah 0,05 maka secara tergabung variabel X mempengaruhi variabel Y. (Sidauruk & Akadiati, 2021).

**3.7.4 Uji Secara Parsial (Uji t)**

Bertujuan untuk mengetahui variabel bebas apakah berpengaruh atau tidak. Dengan ketentuan ketika sig bernilai dibawah 0,05 maka masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya ketika sig bernilai diatas 0,05 maka masing-masing variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ferbiantal, 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	75	,60	10,30	3,2960	2,14126
DER	75	,10	3,20	,6533	,62931
NPM	75	,00	,40	,1160	,09011
TATO	75	,40	2,40	1,1520	,48668
Kebijakan Dividen	75	-1,50	8,00	,6200	,98145
Pertumbuhan Laba	75	-1,40	2,40	,0373	,45937
Valid N (listwise)	75				

Pada tabel 1 menunjukkan nilai terendah yaitu -1,40 dan nilai tertinggi sebesar 2,40 dan nilai rata-rata sebanyak 0,0373. Dengan nilai standar deviasinya sebanyak 0,45937 yang berarti perusahaan yang terdapat pada sampel penelitian ini mempunyai ukuran penyebaran sebanyak 0,45937 dari 75 sampel yang dipakai pada penelitian.

1. Hasil uji deskriptif pada variabel CR menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 10,30 dan nilai terendah sebesar 0,60. Selain itu rata-rata nilai CR sebesar 0,24725 dan nilai standar defiasinya sebesar 2,14126.
2. Hasil uji deskriptif pada variabel DER menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebanyak 3,20 dan nilai terendah sebanyak 0,10. Selain itu rata-rata rada dari nilai DER sebesar 0,07267 dengan nilai standar defiasinya sebanyak 0,62931.
3. Hasil uji deskriptif pada variabel NPM menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 0,40 dan nilai terendah sebesar 0,00. Selain itu rata-rata nilai NPM sebesar 0,01040 dan nilai standar defiasi sebesar 0,09011.
4. Hasil uji deskriptif pada variabel TATO menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 2,40 dan nilai terendah sebesar 0,40. Selain itu rata-rata nilai TATO sebesar 0,05620 dan nilai standar defiasinya sebesar 0,48668.
5. Hasil uji deskriptif pada variabel Kebijakan Dividen menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 8,00 dan nilai terendah sebesar -1,50. Selain itu rata-rata rada dari nilai Kebijakan Dividen sebesar 0,11333 dan nilai standar defiasinya sebesar 0,98145.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40453142
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,060
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,082. Sehingga data tersebar secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

oefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleran ce	VIF
1	(Constan t)	,271	,179		1,516	,134		
	CR	-,140	,035	-,652	-4,032	,000	,423	2,364
	DER	-,258	,119	-,353	-2,162	,034	,416	2,407
	NPM	2,545	,669	,499	3,804	,000	,643	1,554
	TATO	,088	,118	,093	,740	,462	,704	1,420

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas variabel CR memiliki nilai tolerance sebanyak 0,423 dan nilai VIF sebanyak 2,364. Pada variabel DER memiliki nilai tolerance sebanyak 0,416 dan nilai VIF sebanyak 2,407. Pada variabel NPM memiliki nilai tolerance sebanyak 0,643 dan nilai VIF sebanyak 1,554, serta variabel pada variabel TATO memiliki nilai tolerance sebanyak 0,704 dan nilai VIF sebanyak 1,420. Artinya pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen pada model regresi sebab nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10. Sehingga persamaan regresi ini dapat dianalisis.

**Uji autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardiz ed Residual
Test Value <sup>a</sup>	,01383
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	31
Z	-1,743
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081

a. Median

Pada penelitian ini nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,081 dan lebih besar > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,344	,044		7,781	,000
	CR	,019	,027	,094	,709	,481
	DER	,197	,109	,232	1,819	,073
	NPM	-1,405	,722	-,234	-1,948	,056
	TATO	-,167	,143	-,140	-1,167	,247
	Kebijakan Dividen	,059	,043	,159	1,382	,171

a. Dependent Variable: ABS\_UT2

Pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas X1 memiliki nilai 0,481, X2 memiliki nilai 0,073, X3 memiliki nilai 0,056, X4 memiliki nilai 0,247 dan X5 memiliki nilai 0,171. Yang artinya data terbebas dari gejala heteroskedastisitas antar variabel dalam model regresi, karena nilai signifikansi dari kelima variabel independen lebih dari 0,05.

**Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,392	,171		2,288	,025
	CR	-,150	,033	-,697	-4,579	,000
	DER	-,278	,112	-,380	-2,483	,015
	NPM	2,736	,630	,537	4,346	,000
	TATO	,084	,111	,089	,753	,454
	Kebijakan Dividen	-,152	,046	-,325	-3,275	,002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 6, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \mu_i$$

Keterangan

:

Y : Pertumbuhan Laba

a : Konstanta

$\beta_0 + \beta_1$  : Parameter

X<sub>1</sub> : CR

X<sub>2</sub> : DER

X<sub>3</sub> : NPM

X<sub>4</sub> : TATO

X<sub>5</sub> : Kebijakan Dividen  $\mu_i$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_i$$

$$Y = (0,392) - 0,150X_1 - 0,278X_2 + 2,376X_3 + 0,084X_4 - 0,152X_5 + \mu_i$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) mempunyai nilai positif sebanyak 0,392. Tanda positif berarti menyatakan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang mencakup CR (X<sub>1</sub>), DER (X<sub>2</sub>), NPM (X<sub>3</sub>), TATO (X<sub>4</sub>) dan Kebijakan Dividen (X<sub>5</sub>) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pertumbuhan laba adalah 0,392.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel CR (X<sub>1</sub>) adalah -0,150. Nilai ini menunjukkan pengaruh negatif (berbalik) antara variabel CR dan pertumbuhan pendapatan. Artinya jika variabel CR meningkat sebanyak 1%, maka sebaliknya variabel pertumbuhan pendapatan akan turun sebanyak 0,150. Asumsikan variabel lain tetap tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel DER (X<sub>2</sub>) adalah -0,278. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh negatif (berbalik) antara variabel DER dengan pertumbuhan pendapatan. Artinya jika variabel DER naik sebanyak 1% maka variabel pertumbuhan pendapatan akan turun sebanyak 0,278. Asumsikan variabel lain tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel positif NPM (X<sub>3</sub>) adalah 2736. Hal ini menunjukkan bahwa jika NPM meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan pendapatan akan meningkat sebesar 2736 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh satu arah antara variabel bebas dan variabel terikat.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel TATO (X<sub>4</sub>) mempunyai nilai positif sebanyak 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa jika TATO meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan pendapatan akan meningkat menjadi 0,084 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh satu arah antara variabel bebas dan variabel terikat.
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel kebijakan dividen (X<sub>5</sub>) adalah -0,152. Nilai ini menunjukkan pengaruh negatif (berbalik) antara variabel kebijakan dividen dengan pertumbuhan pendapatan. Artinya jika variabel kebijakan dividen naik sebesar 1% maka variabel pertumbuhan pendapatan akan turun sebesar 0,152. Asumsikan variabel lain tetap konstan.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 <sup>a</sup>	,329	,280	,38973

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, DER, NPM, TATO, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa R Square memperoleh nilai sebanyak 0,280 (28%). Hal ini mempunyai makna bahwa kemampuan variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependend sebanyak 28%, sedangkan sisanya sebanyak 72% (10,280) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independend pada penelitian. **Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,135	5	1,027	6,761	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10,481	69	,152		
	Total	15,615	74			

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, DER, NPM, TATO, CR

Pada tabel 8 dapat diperoleh hasil bahwa H<sup>0</sup> ditolak dan H<sup>1</sup> diterima. Karena, dapat dilihat dari nilai F sebesar 6,761. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda ini layak digunakan, dan variabel independend yang meliputi CR, DER, NPM, TATO dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependend pertumbuhan laba.

**Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,392	,171		2,288	,025

	CR	-,150	,033	-,697	-4,579	,000
	DER	-,278	,112	-,380	-2,483	,015
	NPM	2,736	,630	,537	4,346	,000
	TATO	,084	,111	,089	,753	,454
	Kebijakan Dividen	-,152	,046	-,325	-3,275	,002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel 9 diatas maka hipotesis dari masing-masing variabel bebas pada variabel terikat yaitu sebagai berikut :

**1. H<sub>1</sub> : CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.**

Dari hasil pegujian hipotesis yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa CR (X1) bernilai 0,000. Hasil ini mendukung Hipotesis 1 karena nilai yang didapatkan kurang dari 0,05. **Artinya H<sub>1</sub> diterima.**

**2. H<sub>2</sub> : DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.**

Hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa DER (X2) bernilai 0,015. Hasil ini mendukung Hipotesis 2 sebab nilai yang diperoleh dibawah 0,05. **Artinya H<sub>2</sub> diterima.**

**3. H<sub>3</sub> : NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.**

Hasil pengujian hipotesis yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa NPM (X3) bernilai 0,000. Hasil ini mendukung Hipotesis 3 sebab nilai yang diperoleh dibawah 0,05. **Artinya H<sub>3</sub> diterima.**

**4. H<sub>4</sub> : TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba**

Hasil pengujian dari hipotesis yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa TATO (X4) bernilai 0,454. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 4 sebab nilai yang diperoleh lebih dari 0,05. **Artinya H<sub>4</sub> ditolak.**

**5. H<sub>5</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba**

Hasil dari pengujian dari hipotesis yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai kebijakan dividen (X5) bernilai 0,002. Hasil ini mendukung Hipotesis 5 sebab nilai yang diperoleh dibawah 0,05. **Artinya H<sub>5</sub> diterima.**

**Pembahasan Pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba**

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel current ratio mempunyai tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya current payout ratio berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) yang menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Debt To Equity terhadap pertumbuhan laba**

Hasil pengujian hipotesis kedua memperlihatkan bahwa variabel debt to equity ratio mempunyai nilai signifikansi sebanyak 0,015 oleh sebab itu hipotesis kedua diterima. Yang artinya bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hermanto (2007) yang menunjukkan bahwa debt ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba**

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel net profit margin mempunyai nilai signifikan sebanyak 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mendukung penelitian Hapsari (2007), Heikal, Gaddafi and Ummah (2014) dan Sholiha (2014) yang menunjukkan bahwa NPM berkorelasi positif dengan pertumbuhan pendapatan.

### **Pengaruh Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba**

Hasil pengujian hipotesis keempat memperlihatkan bahwa variabel total asset turnover mempunyai nilai signifikansi sebanyak 0,454 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis keempat tidak diterima. Hal ini berarti bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Julianti (2014) bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap pertumbuhan laba**

Hasil pengujian hipotesis kelima memperlihatkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,002 sehingga hipotesis kedua diterima karena lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa membayar dividen merupakan sinyal yang baik bahwa perusahaan memberikan investor tentang seberapa baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Cahyanti (2018) dan Martin dan Hermawan (2013) yang menunjukkan bahwa dividend payout ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Memang, membayar dividen dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

## **PENUTUP**

Penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan Kebijakan Dividen. Sedangkan variabel dependennya merupakan Pertumbuhan Laba. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 15 perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Kebijakan Dividen* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas yang didapat pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran bagi peneliti yang selanjutnya yang akan meneliti penelitian ini disarankan untuk menambah jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, agar hasilnya lebih representatif untuk mewakili kondisi perusahaan yang diteliti .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia, *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 13 No. 01 April 2013 ISSN 16937619
- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia,
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF. Angkoso. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara
- Baridwan, Zaki, 1992, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam, BPF, Yogyakarta
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPF Bergh, D.
- D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.1209>
- Budiman, Raymond. 2020. *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Fahmi, Irham*. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, Indriyo. 2014. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta. BPF Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 4, Cetakan ke 2, Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Harahap Sofyan Syafri (2009), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu.  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harahap, S. S. 2009. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Penerbit PT. Raja Grsfindo.  
Jakarta. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, EdisiPertama. PT. Raja Grafindo  
Persada. Jakarta
- Fauziah, R. S., & Fadhilah, N. H. K. (2022). The Impact of Credit Risk on The Profitability With  
Characteristics Bank as Control Variables. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(2),  
145–158. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i2.4346>
- Heliani, Mareta, F., Rina, E., Rahayu, M. S., & Ramdaniansyah, M. R. (2021). Liquidity, Profitability and  
Asset Growth towards the Dividend Payout Ratio. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2),  
225–232. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6324>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001, Teori Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Harahap,  
Sofyan. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajagrafindo. Jakarta :  
Ghalia Indonesia.
- Harnanto. 2003. Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta .BPFE-Yogyakarta
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan  
(Fundamental of Financial Management). Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari.  
Jakarta: Salemba Empat
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Penerbit :  
Salemba Empat . Jakarta.
- Irham Fahmi. 2018. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Alfabeta. Bandung Jogiyanto,2004.
- Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama, Badan Penerbit Fakultas  
Ekonomi, Yogyakarta
- Jusriani, Ika Fanindya dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas,  
Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai  
Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, No 2, Hal 1-10.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali  
Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.Kasmir. 2015.

Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat

M. Iqbal Hasan, 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta

- Misbahuddin dan H. Iqbal. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyadi, 2007, Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan, cetakan ke-15. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Munawir. S. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta
- Munawir. S. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Nguyen, N. (2018). Hidden Markov Model for Stock Trading. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 36. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020036> Perusahaan. (Jakarta: Alex Media Komputindo).
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation, January 2017*, 373–392. <https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Puspita, A. 2012. Analisa Break Even Terhadap Perencanaan Laba PR Kreatifa Hasta Mandiri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rengganis Oktalia dan Valianti Maria Reva, O. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Mediasi*, Vol 2, No(2685–6530), 120.
- S. Munawir. (2002). Analisa Laporan Keuangan. Liberty: Yogyakarta
- Samryn. 2011. Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Surya. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*. Desember 2018, Vol. 2, No. 2, Hal. 279-293
- Stice, Earl K, James D, Stice dan K. fred Skousen, 2004. Akuntansi Intermediate Buku Satu, Edisi Kelima Belas, Alih Bahasa Safridda R, Parulian Dan Ahmad Maulana, Salemba Empat, Jakarta.

- Sudana , I Made.(2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- Sudana, Imade. 2009. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Airlangga University Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, M., Fathonah,E.S. (2015). Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan. Yogyakarta:Center of Academic Publishing Service.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman ZScore Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Jurnal Moneter vol. v no. 1 April.
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Syahyunan. 2004. Manajemen Keuangan I. USU Press. Medan
- Weston, Fred J. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jilid 4. Jakarta:Erlangga.Yogyakarta.
- Zaki, Baridwan. (2013). Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)